
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV

Samiadi Zebua, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, Patri Janson silaban

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

zebuasamiadi@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the beautiful theme of togetherness, the subtheme of my nation's cultural diversity in grade IV SD Negeri No. 075061 Balodano Kecamatan Mandrehe. This is evidenced by the results of research conducted in the first cycle of students who got a complete score of 14 students (53.85%) while 12 students (46.15%) received an incomplete score with an average learning result of 69. In cycle II completeness Student learning outcomes increased to 22 students (84.61) and 4 students (15.38%) who did not complete with an average learning outcomes of 88.46. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in the first cycle, namely 68% with a good category and the results of observations of student activity activities, namely 66% with a good category. In the second cycle the results of the observation of teacher activities increased to 88% with a very good category, while the results of observations of student activity activities obtained a value of 88% with a very good category. the conclusion is obtained that by using the cooperative learning model type Student Teams Achievement Division STAD there is an increase in learning outcomes on the beautiful theme of togetherness, the subtheme of my nation's cultural diversity in class IV SD Negeri No. 075061 Balodano Kecamatan Mandrehe.

Keywords: Student Learning Outcomes, Model STAD

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri No. 075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 siswa (53,85%) sedangkan 12 siswa (46,15%) mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 69. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa (84,61) dan yang tidak tuntas 4 siswa (15,38%) dengan rata-rata hasil belajar 88,46. Selanjutnya dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 68% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa yaitu 66% dengan kategori baik. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 88% dengan kategori baik sekali sedangkan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa memperoleh nilai 88% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD terjadi peningkatan hasil belajar pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri No. 075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model STAD

Submitted Sep 15, 2020 | Revised Oct 14, 2020 | Accepted Oct 19, 2020

Pendahuluan

Pendidikan sangat memegang peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Ikhwan, 2015; Inanna, 2018). Oleh karena selalu diperlukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan sumber daya manusia (Ningrum, 2009), sehingga memerlukan proses pembelajaran yang panjang. Pendidikan mencakup tentang sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, metode, tujuan, media, sarana, pemerintah, masyarakat, lingkungan fisik, manusia dan sebagainya. Secara umum pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa

yang diharapkan para pelaku pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Anzelina, 2018). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pengembangan dalam pembangunan (Sipayung, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), karena pendidikan di SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan (Taufiq, 2014; Bafadhol, 2017; Lasfeto, 2017). dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru (Asmah, 2018). Tujuan akhir dari pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi siswa yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya juga sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan dimana ia berada.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Krismiyati, 2017; Nurlaila, et al., 2018; Muslim, 2018). Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan peserta didik dimasa yang akan datang. Pendidikan di SD sebagai bagian dari sitem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perkembangan zaman yang terus berkembang dan teknologi yang sudah semakin canggih, maka kita sebagai warga negara juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman tersebut, dengan begitu kurikulum disekolah juga diubah sehingga dapat bisa mengikuti perkembangan zaman, oleh karna itu maka kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada kreativitas dan keaktifan peserta didik, yang di mana siswa dituntun lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan di dalam kurikulum ini juga ditekankan agar lebih bisa menguasai teknologi. proses belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Silaban, & Hasibuan, 2019).

Namun sampai saat ini masih ada yang belum bisa menerapkan Kurikulum ini dengan baik, sehinga membuat peserta didik kurang maksimal memperoleh hasil belajar, dimana hasil belajar itu adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan unntuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Pemerintah sudah mengupayakan yang terbaik dalam pendidikan, namun kenyataan yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memperhatikan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri No. 075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara, peneliti melihat fakta bahwa dalam pembelajaran masih cenderung membosankan dimana guru hanya menggunakan model yang monoton seperti ceramah tanpa diselingi oleh berbagai model lain sehingga kurang mengikut sertakan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik mudah bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah dan monoton, sehingga berdampak pada nilai peserta didik yang khususnya terlihat pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Tema ini di anggap sulit dan banyak hafalan dalam setiap materi, sehingga ketika proses pembelajaran peserta didik hanya duduk dan mendengarkan.

Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa, dimana kita bisa lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri No. 075061 Balodano Tema Indahnnya Kebersamaan

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
1	IPA	20	70	<70	12	60%	Tidak Tuntas
				>70	8	40%	Tuntas
2	B. INDO	20	70	<70	13	65 %	Tidak Tuntas
				>70	7	35 %	Tuntas
3	PPKn	20	70	<70	11	55 %	Tidak Tuntas
				>70	9	45 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPA adalah sebanyak 8 siswa (40%) dan siswa yang belum memenuhi KKM adalah 12 siswa (60%). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah memenuhi KKM adalah 7 siswa (35%) dan siswa yang belum memenuhi KKM 13 siswa (65%). Sedangkan pada pembelajaran PKN yang sudah memenuhi KKM adalah 9 siswa (45%) dan yang belum memenuhi KKM adalah 11 siswa (55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di SD Negeri No.075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara masih rendah.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada tema tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih lebih banyak didominasi oleh guru. Guru masih terpaku pada buku pelajaran dan masih belum optimal mengadakan variasi model pembelajaran dan belum bisa memaksimalkan penggunaan media yang ada dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan suasana belajar kurang kondusif. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (student centered) dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta dengan media pembelajaran yang mendukung (Gaol, & Simarmata, 2019).

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. Model pembelajaran STAD termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas sehingga memungkinkan siswa untuk berbagi informasi secara berkelompok (Zulhartati, 2011; Arisanti, 2015; Tukiran, et al., 2019). Tujuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah untuk mengembangkan kerjasama antara siswa dalam mengolah informasi dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan tugas guru adalah memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab, dan sebagainya. Dengan menggunakan Model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* ini diharapkan siswa akan belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan topik materi pelajaran tertentu dan saling berbagi informasi, sehingga mereka dapat mengemukakan ide-ide yang sesuai dengan topik materi yang dibahas.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau campuran. Pendekatan kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan kualitatif berupa hasil observasi dari sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku dalam subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri No. 075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara tahun pembelajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus yang pertama dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Jika siklus yang pertama gagal maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai penelitian tersebut berhasil dan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dimiliki. Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri No. 075061 Balodano Kec. Mandrehe Utara pada siswa kelas IV A yang beralamat di Desa Balodano, Kec. Mandrehe Utara, Kab. Nias Barat, Provinsi Sumatra Utara

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagaimana dimaksud teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diuraikan dalam 2 siklus. Arikunto (2017) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi". Perencanaan PTK direncanakan sebanyak dua siklus. Dimana siklus kedua dilakukan apabila pada siklus pertama hasil belajar belum tercapai sehingga harus mengulangi kegiatan pertama dan belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

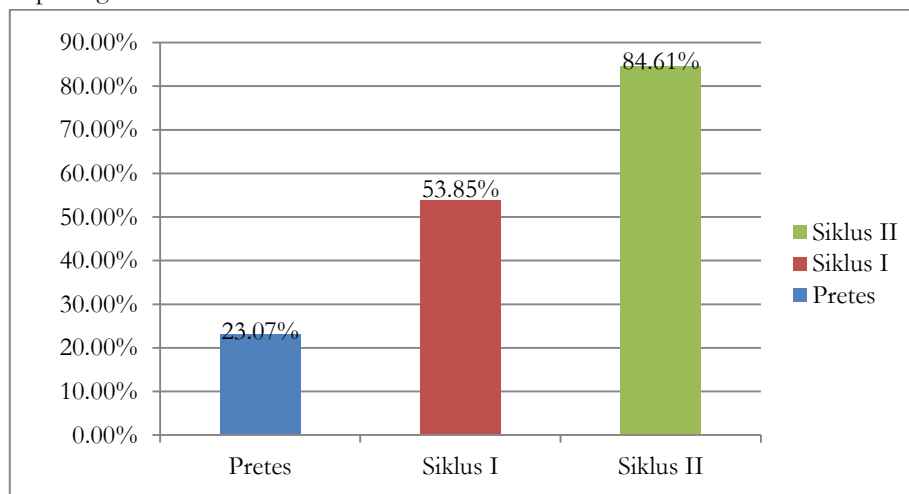
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh dari pretes, siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Pretes, Siklus I dan Siklus II

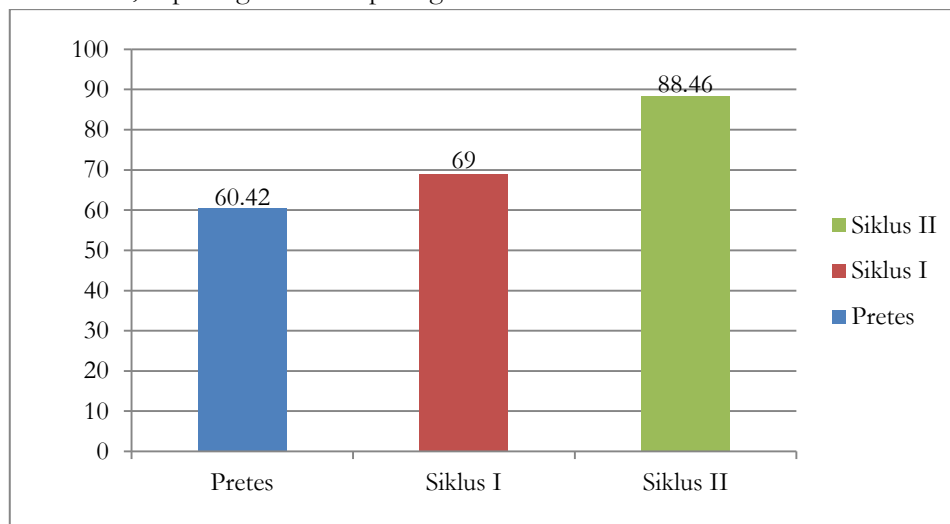
Uraian	Nilai Pretes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1570,97	1794,12	2300,00
Ketuntasan Klasikal	23,07%	53,85%	84,61%
Rata-rata	60,42	69,00	88,46

Peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari pretes, siklus I sampai siklus II dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari rata-rata yang diperoleh mulai dari pretes, siklus I dan siklus II, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan data gambar 1 dan gambar 2, tampak hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, baik pada rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikalnya. Dari hasil tersebut maka, penelitian tindakan kelas dihentikan hingga siklus 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 075061 Balodano tahun pembelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 3 dan 4 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa pada pretes sebanyak 6 orang, ketuntasan klasikal 23,07% dengan rata-rata nilai 62,42. Pada siklus I ketuntasan individual siswa sebanyak 14 orang, ketuntasan klasikal 53,85% dengan rata-rata nilai 69. Pada siklus II ketuntasan individual siswa sebanyak 22 orang, dengan ketuntasan klasikal 84,61% dan rata-rata nilai 88,46. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 68% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 88% dengan kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu 88% dengan kategori baik sekali.

Daftar Pustaka

- Anzelina, D. (2018). *Penerapan Metode Utama (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101731 Kampung Lalang Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Hal. 2.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 82-93.
- Asmah, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 110-114.

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 342-348.
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16-22.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.
- Krismiati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1), 43-50.
- Lasfeto, A. R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Video Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3).
- Muslim, S. R. (2018). Pengembangan Buku Penunjang Alat Indera Kulit Manusia Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Sainifik Kelas IV SD. *Proceedings-Open Access Journal*, 1(01), 77-83.
- Ningrum, E. (2009). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Nurlaila, S., Dadi, S., & Karjiyati, V. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN Gugus X kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2019). Keefektifan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VI SD Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 829-837.
- Sipayung, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(4).
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidik. Anak di SD. *Edisi*, 1, 1-37.
- Tukiran, T., Ma'mur, B., & Priyanto, E. (2019). Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division (STAD). In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 362-366).
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Guru Membangun*, 26(2), 218170.